



## **IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK**

### **IMPLEMENTATION OF CLASSROOM MANAGEMENT IN STRENGTHENING STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER**

**Dian Febriyanti<sup>1</sup>, Amir Mahrudin<sup>2</sup>, Muhammad Rendi Ramdhani<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda

<sup>1</sup>Korespondensi: Dian Febriyanti ([dianfebriyanti040@gmail.com](mailto:dianfebriyanti040@gmail.com))

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana pengelolaan kelas membantu siswa memperkuat karakter religius mereka di MAN 4 Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studi kasus dengan pengambilan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada lima aspek utama dalam pengelolaan kelas yang berkontribusi pada penguatan karakter religius peserta didik: (1) pengelolaan fisik kelas yang mendukung suasana religius, seperti penataan ruang kelas dengan kaligrafi, merawat kebersihan dan keindahan kelas, dan ketersediaan sarana ibadah. (2) Pembiasaan guru dan peserta didik untuk melakukan kegiatan rutin di sekolah, seperti shalat berjamaah, shalat dhuha doa bersama, dan tadarus. (3) pemberian reward untuk mendorong perilaku religius seperti dalam bentuk verbal, non verbal, materi, dan simbolik. (4) pembiasaan kedisiplinan melalui contoh religius dan peraturan kelas seperti disiplin kehadiran, disiplin beribadah, disiplin berpakaian, dan disiplin dalam perilaku. (5) penerapan penilaian religius melalui penilaian sikap harian, penilaian portofolio, penilaian observasi terhadap peserta didik, dan penilaian diri dan teman sebaya. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi pengelolaan kelas dalam 5 aspek pengelolaan fisik kelas, pembiasaan guru dan peserta didik, pembiasaan kedisiplinan, pemberian reward, dan penerapan penilaian yang terarah dan berjalan dengan baik. Ini telah membantu memperkuat karakter religius peserta didik.

**Kata Kunci:** Implementasi Pengelolaan Kelas, Karakter Religius, Peserta Didik

## **Abstract**

*The purpose of this study is to explain how classroom management helps students strengthen their religious character at MAN 4 Bogor. This research uses qualitative and case study methods with data collection by observation, interview, and documentation. The results of the study show that there are five main aspects of classroom management that contribute to strengthening students' religious character: (1) physical classroom management that supports a religious atmosphere, such as the arrangement of classrooms with calligraphy, maintaining the cleanliness and beauty of the classroom, and the availability of worship facilities. (2) Habituation of teachers and students to carry out routine activities at school, such as congregational prayer, dhuha prayer together, and tadarus. (3) giving rewards to encourage religious behavior such as in verbal, non-verbal, material, and symbolic forms. (4) habituation of discipline through religious examples and class rules such as attendance discipline, worship discipline, dress discipline, and discipline in behavior. (5) implementation of religious assessment through daily attitude assessment, portfolio assessment, observation assessment of students, and self- and peer assessment. From the results of this study, researchers can conclude that the implementation of classroom management in 5 aspects of physical classroom management, habituation of teachers and students, habituation of discipline, giving rewards, and implementing targeted and well-run assessments. This has helped strengthen the religious character of students.*

***Keywords:** Implementation of Classroom Management, Religious Character, Learners*

## **PENDAHULUAN**

Pengelolaan kelas adalah upaya sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan program dan kegiatan kelas secara sistematis dan efektif, dan menyenangkan. Dalam upaya untuk menciptakan pengelolaan kelas yang efektif, tidak diragukan lagi bahwa setiap siswa di kelas memiliki sikap yang sama. (Tumanggor, 2022) pengelolaan kelas merupakan dasar untuk proses pembelajaran yang aktif, guru akan memiliki lebih banyak kemudahan dalam mengelola kelas dan para siswa juga tidak akan mengalami kesulitan untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, pengelolaan kelas yang efektif memungkinkan guru untuk menangani masalah yang muncul dengan cepat.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi pada saat ini semakin pesat, penanaman karakter ini sangat penting. Arus teknologi yang

semakin cepat dan tidak terbatas, membuat banyaknya perubahan dalam persoalan pendidikan karakter, terlebih kesulitan terbesar generasi Z saat ini adalah kemajuan teknologi di era society 5.0, yaitu menemukan jati diri dalam pembentukan karakter supaya tidak mudah terpengaruh dan terdegradasi oleh teknologi yang berkembang pesat (A. W. Alfikri, 2023). Fenomena yang marak terjadi dapat sama-sama dilihat dari kurangnya nilai norma, etika, dan sopan santun, pergaulan bebas, juga kasus cyber bullying di media sosial, merupakan beberapa dampak negatif dari penyalahgunaan teknologi yang tanpa didasari oleh penguatan karakter masing-masing. Melansir laman website FKMK Universitas Gadjah Mada yang menyatakan bahwa data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwasanya tindakan penyimpangan perilaku remaja di Indonesia mencapai 50%, sementara 3,8% siswa dan mahasiswa menyatakan pernah

menyalahgunakan narkoba dan obat berbahaya, menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2017.

Sudah banyak penelitian terdahulu yang membahas terkait pengelolaan kelas dalam penguatan karakter religius, diantaranya penelitian oleh Liantika Permatasari (2023) yang Menyebutkan bahwa Pendidikan karakter religius berbasis kelas dapat dilaksanakan melalui manajemen kelas dengan program kesepakatan kelas, control kelas dan penataan ruang kelas yang diintegrasikan pada karakter religius. Menurut penelitian tambahan yang dilakukan oleh Febriani E. et al. (2024), pendidikan adalah komponen utama pembentukan karakter karena dapat membentuk kepribadian dan jati diri anak. Selain itu, beberapa orang percaya bahwa pemahaman yang baik tentang pembentukan karakter siswa telah diberikan. Seseorang dapat memiliki nilai yang baik dalam dirinya, terutama dalam mewujudkan karakter religious, sehingga dapat diterjemahkan ke dalam tingkah lakunya sehari-hari. Akibatnya, pembentukan karakter sangat penting untuk pendidikan agama islam yang diajarkan di sekolah. Salah satu nilai yang mendasari pendidikan karakter adalah ini. Namun, dari beberapa penelitian yang peneliti temukan sebagian besar penelitian tersebut cenderung memfokuskan pada salah satu aspek saja, misalnya pengelolaan kelas secara umum, atau pembentukan karakter religius secara teoritis dan nilai-nilai keagamaannya, sedangkan penelitian ini berfokus pada lima subfokus penting yang dapat menunjang penanaman karakter religius peserta didik yaitu pengelolaan fisik, pembiasaan siswa, pemberian reward, pembiasaan kedisiplinan, dan penerapan penilaian.

## **METODE PENELITIAN**

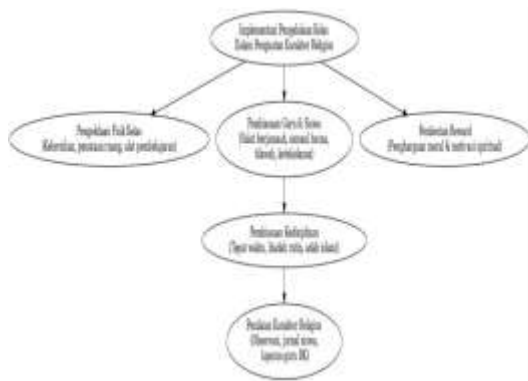
Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Creswell (2008), jenis penelitian studi kasus adalah jenis penelitian di mana orang melakukan penelitian tentang hal-hal yang terjadi di dunia nyata, dengan focus pada satu kasus atau beberapa kasus, melalui pengumpulan data yang mendalam yang melibatkan banyak sumber informasi (seperti pengamatan, wawancara, audiovisual, dan dokumen), kemudian melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan kelas dalam penguatan karakter religius peserta didik.

Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Bogor yang beralamatkan di jalan stasiun cigombong, Kampung cijambu, Cisalada, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 16110. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, dan siswa di MAN 4 Bogor.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penguatan karakter religius peserta didik di MAN 4 Bogor dilakukan melalui berbagai aspek pengelolaan kelas yang terintegrasi secara sistematis. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa ditemukan bahwa penanaman karakter religius peserta didik di MAN 4 Bogor dilaksanakan melalui pengelolaan fisik, pembiasaan siswa, pemberian reward, pembiasaan kedisiplinan, dan penerapan penilaian.



1. Pengelolaan Fisik Kelas di MAN 4 Bogor, dilakukan dengan menata ruang kelas dengan rapi, bersih, dan religius. Jadwal shalat, kaligrafi, dan slogan Islami dipasang di seluruh kelas dengan tujuan menanamkan unsur-unsur religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
2. Pembiasaan Peserta Didik di MAN 4 Bogor, Guru berperan aktif dalam membiasakan siswa untuk berperilaku religius dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, doa bersama sebelum dan sesudah kelas, dan program keagamaan lainnya secara teratur.
3. Pemberian Reward di MAN 4 Bogor dengan menerapkan sistem penghargaan untuk peserta didik yang menunjukkan perilaku religius, seperti ketekunan beribadah dan akhlak baik. Penghargaan termasuk pujian, sertifikat, dan penghargaan simbolik untuk mendorong perilaku positif.
4. Pembiasaan Kedisiplinan di MAN 4 Bogor, Hadir tepat waktu, berpartisipasi dalam kegiatan ibadah, dan mematuhi tata tertib sekolah adalah semua cara untuk menunjukkan disiplin peserta didik. Penting untuk dicatat bahwa penerapan disiplin ini diawasi secara langsung dan disertai dengan pembinaan

melalui pendekatan islami yang digunakan oleh guru dan BK.

5. Penerapan Penilaian Peserta Didik di MAN 4 Bogor, Jurnal sikap, observasi harian, dan laporan wali kelas dan guru BK berperan untuk menilai perkembangan karakter religius peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## Pembahasan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, pengelolaan fisik kelas di MAN 4 Bogor menerapkan pengelolaan fisik kelas dengan memperhatikan nilai-nilai keislaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa penataan ruang kelas cukup terorganisir, dengan posisi duduk siswa yang rapi dan hiasan dinding yang bertema islami seperti kaligrafi, jadwal shalat, dan kutipan ayat-ayat al-quran agar mendukung suasana religius dan kondusif, peserta didik juga memiliki akses ke fasilitas fisik yang mendukung suasana religius, seperti mushola, papan presensi shalat, dan pojok literasi keagamaan, Pengelolaan kelas adalah pilihan lain yang dapat dipilih guru dan lembaga pendidikan untuk membentuk karakter siswa. Pendapat Lickona sesuai dalam buku yang diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien (2012). yang mengatakan ada delapan cara untuk membuat sekolah berkarakter, salah satunya adalah dengan melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan karakter. Siswa dapat memainkan peran penting dalam menciptakan

lingkungan kelas yang nyaman dan menanamkan prinsip tanggung jawab dan disiplin untuk membuat kelas nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

2. Peserta didik menggunakan pembiasaan untuk membentuk karakter secara bertahap dan berulang, Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Jumaris (2023) dalam Khasanah, Mahrudin, & Suherman, (2024). yang menyatakan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan religius, prinsip agama yang ditemukan dalam Al-Qur'an, meningkatkan standar moral, dan menerapkan program pendidikan karakter yang menggabungkan ajaran Islam, seperti melakukan shalat sunnah dan wajib secara berjamaah, dan mengajarkan siswa untuk berdzikir dan berdoa setelah shalat. Hal ini sesuai dengan siswa MAN 4 Bogor menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari di sekolah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di rumah maupun dalam interaksi sosial mereka. Sebagai contoh, MAN 4 Bogor menggunakan sistem jadwal yang terstruktur untuk mengatur kegiatan religius setiap hari. Senin adalah upacara bendera. Selasa adalah Shalat Dhuha bersama. Rabu adalah Tadarus bersama. Kamis adalah Asmaul Husna. Jumat adalah Shalat Dhuha dan Qultum. Menurut Shoimah (2018), tindakan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan agar menjadi kebiasaan dan melekat di dalam hati disebut pembiasaan. Salah satu bentuk penanaman adalah dengan melakukan kebiasaan sehingga membentuk karakter religius, yang termasuk

dalam kategori praktik religius, di mana peserta didik memiliki tingkat sejauh mana mereka melaksanakan kewajiban ritual agama seperti shalat wajib dan sunnah, puasa wajib dan sunnah, infak, shodaqoh, dan sebagainya. Pembiasaan religius di MAN 4 Bogor dilaksanakan secara teratur dan sistematis melalui berbagai kegiatan rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah, terutama peserta didik.

3. Penghargaan atau reward digunakan untuk mendorong nilai religius. Hal ini sesuai rekor, menurut Nugroho (dalam Moh. Zaiful Rosyid & Aminol Rosyid Abdullah, 2018), dapat didefinisikan sebagai hadiah, ganjaran, penghargaan, atau imbalan. yang dimaksudkan untuk mendorong seseorang untuk meningkatkan atau memperbaiki kinerja yang telah dicapai sebelumnya. MAN 4 memberikan penghargaan kepada siswa yang membuat kemajuan dalam hafalan, berpartisipasi dalam kompetisi keagamaan, dan menunjukkan sikap religius yang baik. Penghargaan dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti uang, barang seperti Al-Quran, sajadah, dan sebagainya, piagam, atau pengakuan simbolik saat upacara atau saat membagikan laporan siswa. Penghargaan juga dikaitkan dengan hasil penilaian spiritual dalam raport, yang dianggap sangat efektif untuk mendorong peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku religius mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Hartati, Fauziah, & Ramdhani, (2025) yang menyatakan bahwa Pemberian

reward ini merupakan salah satu metode untuk mendorong siswa agar terus berprestasi dan menjadi contoh bagi siswa yang lain untuk melakukan hal yang sama dan tujuan yang mampu terlaksana dengan maksimal.

4. MAN 4 membentuk karakter religius peserta didik melalui disiplin yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, sesuai dengan pemamparan Syamsul Kurniawan (2016), karakter religius adalah perilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Pelajaran tidak memberikan nilai religius yang cukup kepada anak-anak. pengertian, penjelasan, dan pemahaman. Setelah itu, biarkan anak berjalan. Untuk menanamkan nilai religius pada anak-anak, mereka membutuhkan bimbingan. yaitu usaha untuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu, terutama ketika anak merasakan ketidakberdayannya atau ketika anak mengalami kesulitan dan kehadiran orang tua dalam membimbingnya akan sangat berarti dan berkesan bagi anaknya. Keteladanan orang tua juga merupakan hal penting dalam penanaman nilai religius anak. Nilai-nilai religius peserta MAN 4 Bogor ditunjukkan dalam kewajiban untuk shalat berjamaah, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan memantau disiplin waktu, termasuk datang ke sekolah tepat waktu, jika peserta didik melanggar aturan, seperti terlambat, mereka akan diberi sanksi edukatif, seperti penarikan HP sementara atau poin pelanggaran, laporan tentang

sistem poin ini dikumpulkan dan disampaikan ke wali kelas untuk tindak lanjut, selain itu, guru BK menggunakan pendekatan konseling islami untuk membantu peserta didik memahami pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari ajaran agama, bukan sekadar aturan formal.

5. Penilaian pendidikan adalah proses memeriksa apa yang diajarkan (Arikunto, 1992 dalam Subrata & Rai, 2019). Salah satu dari empat tanggung jawab utama guru adalah penilaian, yaitu merencanakan, melaksanakan, menilai keberhasilan pengajaran, dan memberikan bimbingan. Penilaian peserta didik di MAN 4 Bogor melibatkan aspek spiritual, nilai raport mencakup sikap spiritual dan sosial yang ditunjukkan peserta didik selama pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pemamparan aspek pengamatan pertumbuhan karakter siswa seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab untuk melakukan ibadah serta berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari. Observasi sikap, penilaian portofolio ibadah, dan penilaian diri dan teman sebaya adalah beberapa jenis penilaian yang digunakan. Guru menggunakan instrumen seperti jurnal sikap religius harian, checklist untuk aktifitas ibadah, dan laporan mentoring keagamaan. Dengan menggunakan model penilaian ini, peserta didik memperoleh pemahaman bahwa keberhasilan tidak hanya diukur dari nilai akademik tetapi juga dari perilaku dan iman mereka, ini memperkuat pemahaman peserta

didik bahwa nilai agama adalah sesuatu yang bersifat abadi dan menentukan kualitas diri secara keseluruhan, sehingga terdapat kesinambungan antara lingkungan sekolah dan rumah dalam membina karakter religius, guru melakukan evaluasi spiritual dengan orang tua di tempat seperti rapat atau grup komunikasi.

### KESIMPULAN

Implementasi pengelolaan kelas dalam penguatan karakter religius peserta didik di MAN 4 Bogor yang mencakup pengelolaan fisik kelas, pembiasaan keagamaan, pemberian reward, pembiasaan kedisiplinan, dan penerapan penilaian mampu memperkuat karakter religius peserta didik. Guru berperan sebagai teladan dan orang yang membantu membuat lingkungan belajar yang baik serta menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan rutin yang terstruktur. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan spiritual serta sikap disiplin, tanggung jawab, dan cinta terhadap ajaran agama Islam di kalangan siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi melalui pemikiran, kritik, saran, dan waktu yang diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini, kepada rekan-rekan dan pihak MAN 4 Bogor terutama kepada Bapak Dr. Amir Mahrudin, M.Pd.I. dan Bapak M. Rendi Ramdhani, S.Pd.I., M.Pd. yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri, A. W. (2023, June). *Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, pp. 21-25)
- Arikunto, S. (1992). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Creswell, J. (2008). *Educational Research: Planning, conducting and Evaluating*,
- Hartati, M., Fauziah, R. S. P., & Ramdhani, M. R. (2025). *PENERAPAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP ISLAM MIFTAHUL HUDA MEGAMENDUNG BOGOR. AL-KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 3(1), 61-70.
- Jumaris, S. A. , A. J. C. , & S. Y. J. (2023). *Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Edukasia*.<https://bogor24update.id/4-pelajar-sma-di-kota-bogor-didugajadi-korban-perundungan-kakakelas/>.
- Khasanah, S. U., Mahrudin, A., & Suherman, I. (2024). *PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI SMAN 7 KOTA BOGOR. AL-KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 2(5), 468-476.
- Liantika Permatasari, M. A. (2023). *Journal Of Islamic Education. PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA BERBASIS MANAJEMEN KELAS*, 43-55.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana*

- Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab.* Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Shoimah, Lailatus, dkk, 2018 *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar*, dalam JKTP, 1 (2): 173.
- Subrata, I. M., & Rai, I. G. A. (2019). *Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembentukan Karakter Siswa.* *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(2), 196-204.
- Syamsul Kurniawan, (2016). *Studi Ilmu Pendidikan Islam.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tumanggor, A. A. ((2022)). *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), . *Pengelolaan Kelas Sebagai Acuan Pembelajaran Aktif:* Array. eductum: 215-255., 215-255